Jurnal Multidisiplin Indonesia(JOUMI)
Volume 4 Nomor 1 Maret 2026
E-ISSN .: 2986-7541; P-ISSN .: 2986-7533, Hal 630-643
DOI: https://doi.org/10.62007/joumi.v4i2.947
Tersedia : https://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUMI

Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan UMKM di Wilayah Tuban

Poniman
Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Darul Ulum Lampung, Indonesia.
Siti Masyithah
Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Darul Ulum Lampung, Indonesia.
Muhammad Ismail
Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Darul Ulum Lampung, Indonesia.
Abdul Kadir
Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Darul Ulum Lampung, Indonesia
Email: abdulkadir@stisdulamtim.ac.id[1], masyitah121212@gmail.com[2], muhammadismail@stisdulamtim.ac.id[3], abdulkadir@stisdulamtim.ac.id[4].
Korespondensi penulis: abdulkadir@stisdulamtim.ac.id.

Abstract. *This study examines the relationships between five dimensions of Islamic financial literacy and MSME financial inclusion and evaluates the moderating role of business type. An explanatory quantitative approach with a cross-sectional design was employed. Data were collected through questionnaires administered to 240 MSME owners and managers selected using proportionate stratified random sampling based on subdistrict and business category. The data were analyzed using multiple linear regression and moderated regression analysis. The findings demonstrate that knowledge of Islamic financial products, understanding of contracts, profit-sharing knowledge, productive zakat and waqf literacy, and basic financial knowledge are positively and significantly associated with financial inclusion. The model explains 61.1% of the variation in financial inclusion. Knowledge of Islamic financial products is the strongest predictor (β = 0.341), followed by understanding of contracts (β = 0.289). Business type also significantly moderates the relationship between literacy and financial inclusion. These findings emphasize the need for literacy programs tailored to specific products, contracts, and business characteristics.*
Keywords: *business type; financial inclusion; Islamic financial literacy; MSMEs*.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan lima dimensi literasi keuangan syariah dengan inklusi keuangan UMKM serta menguji peran jenis usaha sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan desain potong lintang. Data dikumpulkan melalui kuesioner terhadap 240 pelaku UMKM yang dipilih menggunakan proportionate stratified random sampling berdasarkan kecamatan dan jenis usaha. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dan moderated regression analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan produk syariah, pemahaman akad, pengetahuan bagi hasil, literasi zakat dan wakaf produktif, serta pemahaman keuangan dasar berhubungan positif dan signifikan dengan inklusi keuangan. Model mampu menjelaskan 61,1% variasi inklusi keuangan. Pengetahuan produk syariah merupakan prediktor terkuat (β = 0,341), diikuti pemahaman akad (β = 0,289). Jenis usaha juga memoderasi hubungan literasi dan inklusi keuangan secara signifikan. Temuan ini menegaskan perlunya program literasi yang spesifik terhadap produk, akad, dan karakteristik usaha.
Kata kunci: inklusi keuangan; jenis usaha; literasi keuangan syariah; UMKM.

LATAR BELAKANG

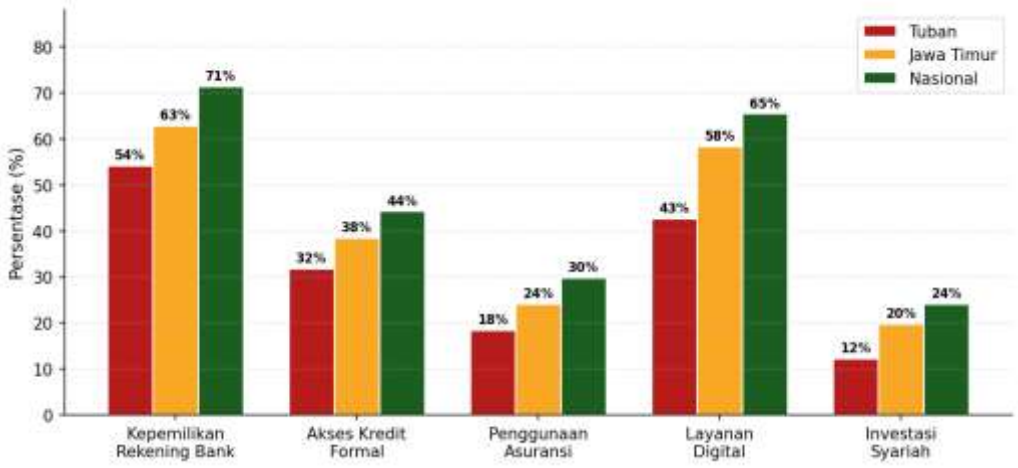
UMKM memainkan peran penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penguatan ekonomi daerah. Di Kabupaten Tuban, struktur ekonomi lokal ditopang oleh usaha

Received Febuari 07, 2026; Revised Maret 2, 2026; Marchl 22, 2026
*Corresponding author, abdulkadir@stisdulamtim.ac.id

Jurnal Multidisiplin Indonesia (JOUMI)
Vol.4, No.1 Maret 2026
e-ISSN: 2986-7541; p-ISSN: 2986-7533, Hal 630-643

perdagangan, jasa, produksi, serta aktivitas ekonomi pesisir. Data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tuban (2024) mencatat 47.362 unit UMKM aktif yang menyerap lebih dari 112.000 tenaga kerja. Namun, tingkat akses terhadap layanan keuangan formal dilaporkan sebesar 54,2%, lebih rendah daripada rata-rata Jawa Timur dan nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah usaha belum sepenuhnya diikuti oleh penggunaan layanan keuangan yang memadai.

Gambar 1. Tingkat Inklusi Keuangan UMKM: Tuban vs Jawa Timur vs Nasional (2024)



Kesenjangan tersebut tidak cukup dijelaskan hanya oleh ketersediaan lembaga keuangan. Survei pendahuluan terhadap 45 pelaku UMKM menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memahami perbedaan produk syariah dan konvensional serta belum pernah mengajukan pembiayaan syariah walaupun membutuhkan modal. Literatur mutakhir menempatkan literasi sebagai kemampuan yang menghubungkan pengetahuan dengan keputusan penggunaan layanan keuangan. Dalam konteks syariah, literasi mencakup pengetahuan produk, pemahaman akad, mekanisme bagi hasil, serta kemampuan menilai kesesuaian produk dengan prinsip syariah (Rahayu et al., 2024; Masrizal et al., 2025).

Studi sebelumnya menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya konsisten. Trianto et al. (2021) menemukan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap inklusi keuangan syariah pada UMKM di Pekanbaru, sedangkan Mujiatun et al. (2023), Aisyah et al. (2024) dan Masrizal et al. (2025), menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Variasi temuan tersebut mengindikasikan bahwa konteks wilayah, karakter usaha, dan cara pengukuran literasi dapat mengubah kekuatan

hubungan. Selain itu, sebagian penelitian memperlakukan literasi sebagai satu skor agregat sehingga tidak mengidentifikasi dimensi yang paling menentukan.

Penelitian ini mengisi tiga celah. Pertama, literasi keuangan syariah dioperasionalisasikan sebagai konstruk multidimensi yang terdiri atas pengetahuan produk, pemahaman akad, pengetahuan bagi hasil, literasi zakat/wakaf produktif, dan pemahaman keuangan dasar. Kedua, penelitian difokuskan pada UMKM di kabupaten pesisir, yang relatif kurang terwakili dibandingkan wilayah metropolitan. Ketiga, jenis usaha diuji sebagai faktor kontekstual yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan literasi dan inklusi.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap inklusi keuangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Tuban. Secara khusus, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pengetahuan produk keuangan syariah, pemahaman akad, pengetahuan mekanisme bagi hasil, literasi zakat dan wakaf produktif, serta pemahaman keuangan dasar terhadap inklusi keuangan UMKM, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi dimensi literasi keuangan syariah yang memiliki kontribusi paling dominan terhadap peningkatan inklusi keuangan serta menganalisis peran jenis usaha dalam memoderasi hubungan antara literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan UMKM di Kabupaten Tuban.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis, empiris, dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperluas kajian literasi keuangan syariah dengan menempatkannya sebagai konstruk multidimensi yang terdiri atas pengetahuan produk, pemahaman akad, mekanisme bagi hasil, literasi zakat dan wakaf produktif, serta pemahaman keuangan dasar. Secara empiris, penelitian ini menyediakan bukti dari konteks UMKM di wilayah pesisir yang masih relatif terbatas dalam literatur, khususnya Kabupaten Tuban. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi Otoritas Jasa Keuangan, pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, dan organisasi pendamping UMKM dalam merancang program edukasi keuangan yang lebih spesifik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik jenis usaha pelaku UMKM.

Jurnal Multidisiplin Indonesia (JOUMI)
Vol.4, No.1 Maret 2026
e-ISSN: 2986-7541; p-ISSN: 2986-7533, Hal 630-643

KAJIAN TEORITIS

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan untuk memahami prinsip, produk, risiko, kontrak, serta konsekuensi keputusan keuangan yang sesuai dengan syariah. Konsep ini tidak berhenti pada pengenalan istilah, tetapi mencakup keterampilan menerapkan informasi dalam pemilihan pembiayaan, tabungan, investasi, dan instrumen sosial Islam. Rahayu et al. (2024) menekankan bahwa literasi keuangan syariah dibentuk oleh proses sosialisasi keluarga dan lingkungan sosial, sedangkan Suwarsi et al. (2022) menunjukkan bahwa tingkat literasi UMKM berkaitan dengan pengembangan usaha.

Dalam penelitian ini, literasi keuangan syariah dibagi menjadi lima dimensi. Pengetahuan produk syariah menggambarkan kemampuan mengenali karakteristik tabungan, pembiayaan, asuransi, dan investasi syariah. Pemahaman akad mencakup pengertian tentang hak, kewajiban, objek, dan mekanisme transaksi. Pengetahuan bagi hasil menilai pemahaman terhadap mudharabah dan musyarakah. Literasi zakat/wakaf produktif mencakup pemanfaatan instrumen sosial Islam untuk pemberdayaan ekonomi. Pemahaman keuangan dasar meliputi pencatatan, penganggaran, arus kas, risiko, dan perencanaan.

Inklusi Keuangan UMKM

Inklusi keuangan merujuk pada kemampuan individu atau usaha untuk mengakses, menggunakan, dan memperoleh manfaat dari layanan keuangan yang sesuai kebutuhan dengan biaya yang wajar. Bagi UMKM, inklusi tidak hanya ditunjukkan oleh kepemilikan rekening, tetapi juga oleh akses pembiayaan, asuransi, layanan digital, dan investasi. Bukti empiris menunjukkan bahwa literasi dapat membentuk sikap dan niat adopsi terhadap layanan keuangan syariah (Purwanto et al., 2022), sedangkan pengetahuan dan kepercayaan berperan dalam penggunaan instrumen sosial keuangan digital (Kasri & Chaerunnisa, 2022; Aisyah et al., 2024).

Dalam kerangka capability-based view, pengetahuan keuangan berfungsi sebagai sumber daya kognitif yang memungkinkan pemilik UMKM menilai produk, membandingkan biaya dan risiko, serta mengatasi asimetri informasi. Ketika kemampuan ini meningkat, probabilitas penggunaan layanan formal juga meningkat. Temuan

Mujiatun et al. (2023) dan Masrizal et al., (2025) mendukung hubungan positif antara literasi dan inklusi keuangan syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain kuantitatif eksplanatori dengan pendekatan potong lintang(Asad, 2020). Karena seluruh variabel diukur pada satu waktu, hasil penelitian ditafsirkan sebagai hubungan statistik, bukan bukti kausalitas temporal(Seale, 2025). Populasi penelitian adalah 47.362 UMKM aktif yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tuban tahun 2024. Sampel akhir terdiri atas 240 pelaku UMKM, setara dengan toleransi kesalahan sekitar 6,44% pada perhitungan Slovin. Teknik proportionate stratified random sampling diterapkan berdasarkan 21 kecamatan dan tiga kelompok usaha: perdagangan, jasa, dan produksi.

Komposisi sampel terdiri atas 135 usaha perdagangan (56,3%), 72 usaha jasa (30,0%), dan 33 usaha produksi (13,8%). Kriteria responden adalah pemilik atau pengelola utama, telah menjalankan usaha sekurang-kurangnya satu tahun, dan terlibat langsung dalam keputusan keuangan usaha.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berskala Likert lima poin. Instrumen terdiri atas 38 butir, meliputi lima dimensi literasi keuangan syariah, indikator inklusi keuangan, dan karakteristik responden. Pengembangan item mengacu pada literatur literasi dan adopsi keuangan syariah (Trianto et al., 2021; Rahayu et al., 2024; Masrizal et al., 2025), kemudian disesuaikan dengan konteks UMKM Tuban.

Tabel 2. Operasionalisasi variabel penelitian

Variabel/Dimensi	Definisi Operasional	Indikator Utama	Jumlah Item
Pengetahuan produk syariah (X1)	Kemampuan mengenali fungsi dan karakteristik produk syariah	Tabungan, pembiayaan, asuransi, investasi	6
Pemahaman akad (X2)	Kemampuan memahami struktur kontrak syariah	Hak-kewajiban, objek akad, margin/ujrah	6
Pengetahuan bagi hasil (X3)	Pemahaman prinsip dan pembagian hasil usaha	Mudharabah, musyarakah, nisbah, Risiko	5
Literasi zakat/wakaf (X4)	Pemahaman instrumen sosial produktif	Zakat usaha, wakaf uang, pembiayaan produktif	5
Keuangan dasar (X5)	Kemampuan dasar pengelolaan keuangan usaha	Arus kas, anggaran, pencatatan, Risiko	5
Inklusi keuangan (Y)	Tingkat akses dan penggunaan layanan formal	Rekening, pembiayaan, asuransi, digital, investasi	5

Variabel/Dimensi	Definisi Operasional	Indikator Utama	Jumlah Item
Jenis usaha (M)	Kategori aktivitas utama UMKM	Perdagangan, jasa, produksi	1

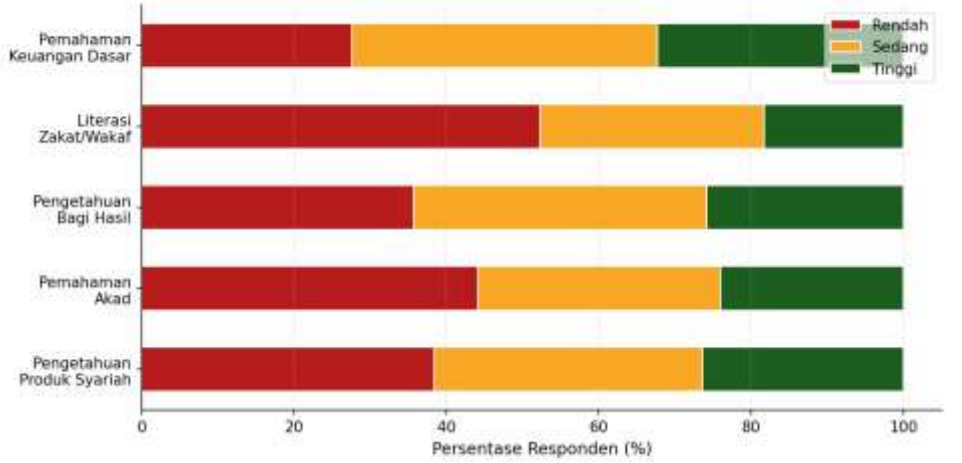
Validitas item diuji menggunakan korelasi item-total dengan kriteria r > 0,30, sedangkan reliabilitas dinilai melalui Cronbach's alpha dengan batas minimum 0,70. Analisis dilakukan dalam empat tahap: statistik deskriptif, uji asumsi regresi, regresi linier berganda, dan moderated regression analysis. Normalitas residual diuji menggunakan Kolmogorov-Smirnov, multikolinieritas menggunakan variance inflation factor, dan heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Jenis usaha dikodekan sebagai variabel dummy sebelum membentuk interaksi. Analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 26 pada taraf signifikansi 5% (Sivalogathasan & Jahufer, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)

Profil Literasi dan Inklusi Keuangan

Distribusi skor menunjukkan bahwa tingkat literasi responden masih terkonsentrasi pada kategori rendah dan sedang. Dimensi terlemah adalah literasi zakat dan wakaf produktif, dengan 52,3% responden berada pada kategori rendah. Sebaliknya, pemahaman keuangan dasar relatif lebih baik. Pola ini menunjukkan bahwa keterampilan keuangan umum belum otomatis diikuti oleh kemampuan menerapkan prinsip dan produk syariah.

Gambar 2. Distribusi Tingkat Literasi Keuangan Syariah UMKM Tuban per Dimensi (n=240)



Pola ini penting secara kebijakan. Program literasi keuangan yang selama ini berjalan di Tuban cenderung bersifat umum dan tidak spesifik pada produk syariah atau

mekanisme akad. Akibatnya, pelaku UMKM melek keuangan secara umum namun masih asing dengan ekosistem keuangan syariah yang justru lebih banyak tersedia secara lokal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis regresi, uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya memenuhi syarat. Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai 0,067 ($p = 0,112 > 0,05$), residual berdistribusi normal. Nilai VIF seluruh variabel independen berada di kisaran 1,12-1,48 (jauh di bawah batas 10), sehingga tidak terdapat multikolinieritas. Uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi > 0,05 untuk semua variabel, mengonfirmasi tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel 3. Statistik deskriptif variabel penelitian

Variabel	N	Min	Maks	Mean	SD
Inklusi Keuangan (Y)	240	22	95	57,84	17,23
Pengetahuan Produk Syariah (X1)	240	15	92	52,36	18,41
Pemahaman Akad (X2)	240	12	90	49,72	19,05
Pengetahuan Bagi Hasil (X3)	240	14	88	51,08	17,84
Literasi Zakat/Wakaf (X4)	240	10	86	44,15	20,37
Pemahaman Keuangan Dasar (X5)	240	20	95	58,93	15,62

Uji Asumsi Regresi

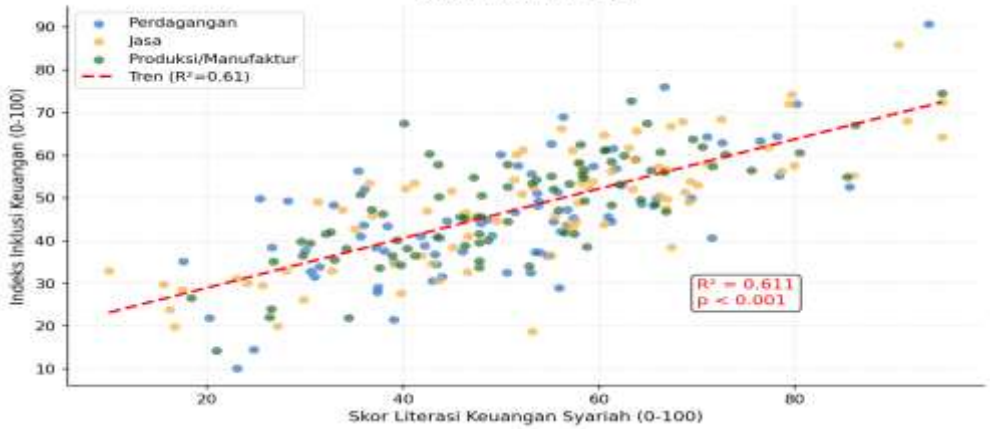
Residual memenuhi asumsi normalitas berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov (statistik = 0,067; p = 0,112). Nilai VIF seluruh prediktor berada pada rentang 1,12–1,48, sehingga tidak terdapat indikasi multikolinieritas. Uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05 untuk seluruh prediktor, yang menunjukkan tidak ditemukannya pola heteroskedastisitas yang signifikan.

Hasil Regresi Linier Berganda

Gambar 3 menyajikan scatter plot hubungan antara skor literasi keuangan syariah keseluruhan dan indeks inklusi keuangan untuk 240 responden. Garis tren menunjukkan

korelasi positif yang kuat (R^2 = 0,611), artinya 61,1% variasi inklusi keuangan UMKM dapat dijelaskan oleh literasi keuangan syariah. Titik-titik data tersebar di sekitar garis tren tanpa pola sistematis, mengonfirmasi tidak adanya heteroskedastisitas.

Gambar 3. Hubungan Literasi Keuangan Syariah dengan Inklusi Keuangan UMKM Tuban (n=240)



Satu temuan menarik dari Gambar 3 adalah bahwa responden dari sektor produksi (titik hijau) cenderung mengelompok di kuadran kanan-atas, mengindikasikan bahwa pelaku usaha produksi memiliki literasi dan inklusi keuangan yang relatif lebih tinggi. Ini akan dikonfirmasi melalui uji moderasi di bagian berikutnya.

Tabel 4. Hasil regresi linier berganda

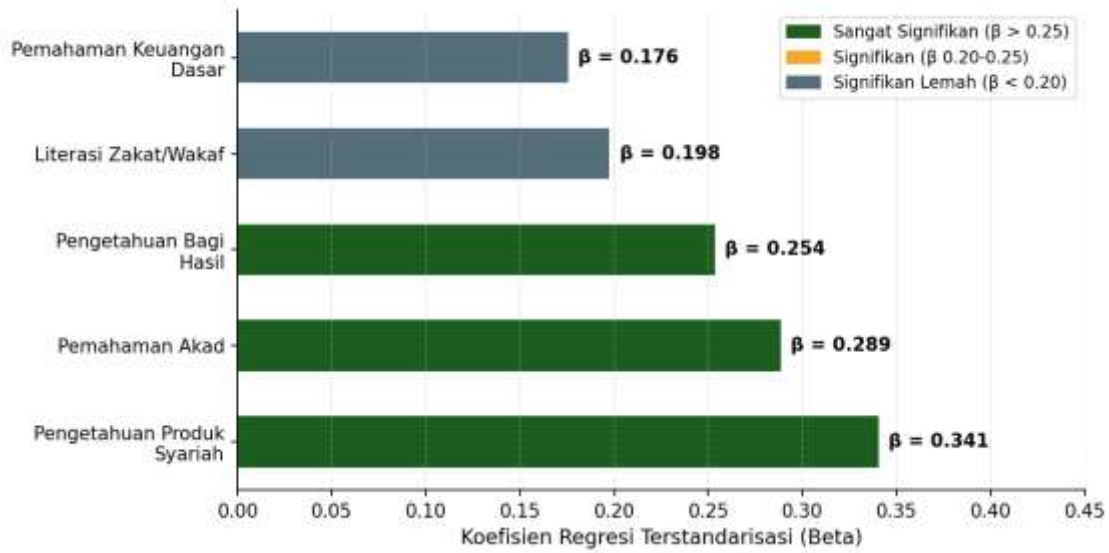
Variabel	B	SE	Beta	t	Sig.
Konstanta	18.423	3.217	—	5.727	0.000***
Pengetahuan Produk Syariah (X1)	0.342	0.068	0.341	5.029	0.000***
Pemahaman Akad (X2)	0.278	0.071	0.289	3.915	0.000***
Pengetahuan Bagi Hasil (X3)	0.241	0.074	0.254	3.257	0.001**
Literasi Zakat/Wakaf (X4)	0.173	0.063	0.198	2.746	0.006**
Pemahaman Keuangan Dasar (X5)	0.162	0.069	0.176	2.348	0.020*
R = 0,782; R^2 = 0,611; F = 72,34; p < 0,001					
*Keterangan: *** p<0.001; ** p<0.01; * p<0.05*					

Seluruh dimensi menunjukkan koefisien positif dan signifikan. Pengetahuan produk syariah merupakan prediktor terkuat (β = 0,341), diikuti pemahaman akad (β = 0,289) dan pengetahuan bagi hasil (β = 0,254). Dengan demikian, H1a sampai H1e didukung oleh data.

Analisis Pengaruh Per Dimensi Literasi

Tabel 2 dan Gambar 4 secara bersama memperlihatkan bahwa seluruh lima dimensi literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, dengan F = 72,34 (p < 0,001) yang mengonfirmasi signifikansi simultan. Model mampu menjelaskan 61,1% variasi inklusi keuangan.

Gambar 4. Kontribusi Dimensi Literasi Keuangan Syariah terhadap Inklusi Keuangan UMKM



Pengetahuan produk syariah menjadi dimensi terkuat (beta = 0,341). Ini logis secara empiris: UMKM tidak akan menggunakan produk keuangan syariah yang tidak mereka kenali. Pemahaman akad di posisi kedua (beta = 0,289) juga masuk akal; akad adalah kontrak yang menentukan hak dan kewajiban, sehingga ketidakpahaman akad menciptakan keengganan untuk bertransaksi.

Yang menarik adalah posisi literasi zakat dan wakaf produktif (beta = 0,198) yang lebih besar dari pemahaman keuangan dasar (beta = 0,176). Ini berbeda dari temuan Widyawati (2022) dan Kasri & Chaerunnisa (2022) yang menemukan keuangan dasar lebih berpengaruh. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh konteks: di Tuban, komunitas pesantren dan pengajian sangat aktif, sehingga literasi tentang zakat dan wakaf produktif

memiliki resonansi sosial yang lebih kuat dan mendorong pelaku UMKM untuk bergabung dengan ekosistem keuangan syariah.

Hasil Uji Moderasi

Moderated regression analysis menunjukkan perubahan model yang signifikan setelah memasukkan interaksi literasi dan jenis usaha ($\Delta F = 4{,}87$; $p = 0{,}008$). Hasil ini mendukung H2 pada tingkat omnibus. Secara deskriptif, pelaku usaha produksi cenderung berada pada kombinasi skor literasi dan inklusi yang lebih tinggi. Namun, arah dan besaran efek untuk masing-masing kategori usaha perlu dipastikan melalui pelaporan koefisien dummy dan koefisien interaksi lengkap pada keluaran regresi final.

PEMBAHASAN

Literasi Keuangan Syariah sebagai Determinan Inklusi

Hasil penelitian mendukung argumen bahwa literasi merupakan kapabilitas kognitif yang membantu pelaku UMKM mengubah ketersediaan layanan menjadi penggunaan aktual. Temuan ini konsisten dengan Mujiatun et al. (2023), Aisyah et al. (2024), dan Masrizal et al. (2025), yang menunjukkan bahwa pemahaman keuangan syariah meningkatkan akses atau penggunaan layanan keuangan. Hasil ini berbeda dari Trianto et al. (2021), yang menemukan pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Perbedaan tersebut dapat berasal dari karakter sampel, pengukuran konstruk, dan lingkungan kelembagaan.

Nilai R^2 sebesar 0,611 menunjukkan bahwa model memiliki daya jelas yang relatif kuat dalam konteks penelitian ini. Namun, besaran tersebut tidak boleh ditafsirkan sebagai bukti kausalitas karena desain penelitian bersifat potong lintang. Variabel lain, seperti kepercayaan, kualitas layanan, biaya transaksi, akses digital, jarak ke lembaga keuangan, dan persyaratan administrasi, masih dapat menjelaskan variasi yang tersisa.

Dominasi Pengetahuan Produk dan Pemahaman Akad

Pengetahuan produk menjadi dimensi paling dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan menggunakan layanan sangat bergantung pada kemampuan pelaku usaha mengenali manfaat praktis, persyaratan, dan kesesuaian produk dengan kebutuhan modal atau transaksi. Pemahaman akad berada pada urutan kedua karena akad menentukan struktur hak, kewajiban, risiko, margin, nisbah, dan mekanisme

penyelesaian. Hasil tersebut selaras dengan literatur adopsi yang menempatkan pengetahuan sebagai prasyarat pembentukan sikap dan niat menggunakan layanan syariah (Purwanto et al., 2022; Kasri & Chaerunnisa, 2022).

Implikasinya, program edukasi tidak cukup berhenti pada pengenalan prinsip larangan riba atau label syariah. Materi perlu menunjukkan simulasi produk, contoh akad, struktur biaya, perhitungan nisbah, dokumen yang dibutuhkan, dan risiko operasional. Pendekatan berbasis kasus usaha akan lebih mudah diterjemahkan menjadi keputusan nyata oleh pelaku UMKM.

Literasi Zakat/Wakaf dan Konteks Sosial Lokal

Koefisien literasi zakat/wakaf produktif lebih besar daripada pemahaman keuangan dasar. Walaupun perbedaannya tidak besar, pola ini menunjukkan relevansi instrumen sosial Islam dalam ekosistem lokal. Pengetahuan dan kepercayaan telah terbukti berperan dalam penerimaan wakaf digital (Kasri & Chaerunnisa, 2022; Asyari et al., 2024). Di wilayah dengan jaringan pesantren, masjid, dan organisasi keagamaan yang kuat, instrumen sosial dapat berfungsi sebagai pintu masuk edukasi dan pemberdayaan ekonomi.

Meskipun demikian, hasil ini tidak membuktikan bahwa religiusitas secara otomatis meningkatkan inklusi. Efektivitas program tetap bergantung pada transparansi lembaga, kualitas informasi, kejelasan manfaat, dan kemudahan akses. Integrasi edukasi zakat/wakaf dengan pendampingan usaha perlu diarahkan pada penggunaan yang produktif dan akuntabel.

Peran Jenis Usaha

Hasil moderasi omnibus menunjukkan bahwa jenis usaha memengaruhi kekuatan hubungan literasi dan inklusi. Usaha produksi umumnya memiliki kebutuhan modal kerja, pembelian bahan, pengelolaan persediaan, dan hubungan rantai pasok yang lebih kompleks (Ayalew et al., 2025). Kompleksitas tersebut dapat meningkatkan manfaat marginal dari literasi keuangan (Bellocchi & Travaglini, 2024). Namun, kesimpulan kategori spesifik harus dibatasi sampai koefisien interaksi lengkap dilaporkan. Pelaporan

lanjutan sebaiknya mencantumkan kategori referensi, koefisien setiap dummy, koefisien interaksi, perubahan R^2, serta grafik simple slope.

Kontribusi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah lebih informatif ketika diperlakukan sebagai konstruk multidimensi. Penggunaan skor agregat dapat menyembunyikan perbedaan kontribusi antara pengetahuan produk, akad, bagi hasil, instrumen sosial, dan kemampuan keuangan dasar. Secara praktis, OJK, pemerintah daerah, perbankan syariah, BPRS, koperasi syariah, dan komunitas pesantren perlu merancang modul bertingkat yang dimulai dari pengenalan produk dan akad, dilanjutkan dengan simulasi pengajuan pembiayaan dan pemanfaatan layanan digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian menyimpulkan bahwa kelima dimensi literasi keuangan syariah berhubungan positif dan signifikan dengan inklusi keuangan UMKM di Kabupaten Tuban. Pengetahuan produk syariah merupakan dimensi paling dominan, disusul pemahaman akad dan pengetahuan bagi hasil. Jenis usaha juga menunjukkan efek moderasi secara keseluruhan. Temuan tersebut memperkuat kebutuhan program literasi yang bersifat spesifik, kontekstual, dan berbasis keputusan usaha, bukan sekadar sosialisasi umum.

Implikasi kebijakan utama adalah perlunya segmentasi program berdasarkan jenis usaha dan kebutuhan keuangan. Untuk usaha perdagangan, materi dapat berfokus pada modal kerja dan pembayaran digital; untuk jasa, pada pengelolaan arus kas dan perlindungan usaha; sedangkan untuk produksi, pada pembiayaan aset, persediaan, dan rantai pasok. Pesantren dan komunitas lokal dapat dimanfaatkan sebagai kanal distribusi edukasi, tetapi tetap perlu didukung oleh tenaga pendamping yang memahami produk dan akad secara teknis.

Penelitian memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain potong lintang tidak dapat memastikan urutan sebab-akibat. Kedua, data berbasis persepsi berpotensi mengandung common method bias. Ketiga, lokasi penelitian hanya satu kabupaten sehingga generalisasi perlu dilakukan secara hati-hati. Keempat, hasil moderasi belum menyajikan koefisien interaksi per kategori usaha secara lengkap. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal atau kuasi-eksperimental, menggabungkan

data transaksi aktual, menguji mediator seperti kepercayaan dan sikap, serta melaporkan analisis moderasi dengan simple slope.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika Diperlukan)

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

Aisyah, E. N., Pratikto, H., Wardoyo, C., & Restuningdiah, N. (2024). The right literacy on the right performance: Does Islamic financial literacy affect business performance through Islamic financial inclusion? *Journal of Social Economics Research*, *11*(3), 275–289.

Asad, N. (2020). *Qualitative and Quantitative Research*. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.13117.00481

Asyari, A., Hoque, M. E., Susanto, P., Begum, H., Awaluddin, A., Marwan, M., & Mamun, A. A. (2024). Online cash waqf behavioral intention: The role of knowledge of cash waqf and trust. *Journal of Islamic Marketing*, *15*(11), 2864–2890. https://doi.org/10.1108/JIMA-07-2023-0224

Ayalew, A. B., Alemu, A. G., & Worku, A. M. (2025). The application of ABC-VED with multi-criteria analysis for drug inventory management. *Scientific Reports*. https://doi.org/10.1038/s41598-025-32068-w

Bellocchi, A., & Travaglini, G. (2024). Financial literacy, uncertainty and costs of education. *Economics Letters*. https://doi.org/10.1016/j.econlet.2024.111701

Kasri, R. A., & Chaerunnisa, S. R. (2022). The role of knowledge, trust, and religiosity in explaining the online cash waqf amongst Muslim millennials. *Journal of Islamic Marketing*, *13*(6), 1334–1350. https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2020-0101

Masrizal, Sukmana, R., & Trianto, B. (2025). The effect of Islamic financial literacy on business performance with emphasis on the role of Islamic financial inclusion: Case study in Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, *16*(1), 166–192.

https://doi.org/10.1108/JIMA-07-2022-0197

Mujiatun, S., Trianto, B., Cahyono, E. F., & Rahmayati. (2023). The impact of marketing communication and Islamic financial literacy on Islamic financial inclusion and MSMEs performance: Evidence from halal tourism in Indonesia. *Sustainability*, *15*(13), 9868. https://doi.org/10.3390/su15139868

Purwanto, P., Abdullah, I., Ghofur, A., Abdullah, S., & Elizabeth, M. Z. (2022). Adoption of Islamic microfinance in Indonesia: An empirical investigation—An extension of the theory of planned behaviour. *Cogent Business & Management*, *9*(1), 2087466. https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2087466

Rahayu, R., Ali, S., Hidayah, R., & Aulia, A. (2024). Examining the role of family and social factors on Islamic financial literacy: Evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, *15*(9), 2165–2180. https://doi.org/10.1108/JIMA-07-2023-0213

Seale, C. (2025). *Research design*. https://doi.org/10.4135/9781036233136.n8

Sivalogathasan, V., & Jahufer, A. (2024). Multiple Mediation and Moderation Variables Effect and Review: Statistical Analysis with a Multiple Independent Variables. *Sri Lanka Journal of Management Studies*, *6*(1), 20–43. https://doi.org/10.4038/sljms.v6i1.126

Suwarsi, A. A., Sharfina, A. G., & Anggraeni, A. (2022). Portrait of MSMEs' Islamic financial literacy and the impact on business development. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, *18*(1), 207–233. https://doi.org/10.18196/afkaruna.v18i1.12991

Trianto, B., Rahmayati, R., Yuliaty, T., & Sabiu, T. T. (2021). Determinant factor of Islamic financial inclusiveness at MSMEs: Evidence from Pekanbaru, Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, *7*(2), 105–122. https://doi.org/10.20885/jeki.vol7.iss2.art1

Tuban, D. K. dan U. K. (2024). *Data UMKM aktif Kabupaten Tuban tahun 2024*. Pemerintah Kabupaten Tuban.